



## Persepsi dosen terhadap manajemen kelas pada mata kuliah microteaching sebelum dan sesudah penerapan lesson study

Misnar<sup>1</sup>, Zuraini<sup>2</sup>, Eli Nofriati<sup>3</sup>, Husnidar<sup>4</sup>, Yessi Kartika<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia

<sup>4,5</sup>Dendidikan Matematika, Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Dec 20, 2022

Revised Jan 8, 2023

Accepted Jan 19, 2023

#### Keywords:

Lesson Study  
Manajemen Kelas  
Microteaching

### ABSTRACT

Tuntutan pembelajaran revolusi industri mengacu pada 4C yaitu communication, collaboration, creativity and critical thinking. Pada kenyataannya masih ditemukannya permasalahan di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar seperti 1) masih kurang menerapkan pembelajaran yang interaktif, 2) kurangnya pengamat pada saat proses belajar mengajar, dan 3) tidak maksimalnya pembelajaran peerteaching. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yang dianalisis melalui pendekatan deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, data display dan verifikasi data. Subyek penelitian adalah dosen pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Sampel penelitian ini adalah lima orang dosen pengampu mata kuliah micro teaching. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Lesson Study tepat diterapkan dalam pengelolaan kelas pada mata kuliah micro teaching. Selain itu, dari pembelajaran lesson study tergambar bahwa kondisi kelas lebih interaktif dan lebih menyenangkan serta berpusat pada mahamahasiswa sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Misnawati,

Pendidikan Bahasa Inggris,

Universitas Almuslim,

Jl. Almuslim Matangglumpangdua, Kec. Peusangan Kab. Bireuen Provisi Aceh 24261, Indonesia

Email: misnawati@umuslim.ac.id

## INTRODUCTION

Pendidikan adalah hal utama dan juga merupakan isu penting bagi segenap bangsa, apa lagi bangsa yang sedang berkembang seperti Indonesia yang harus giat membangun negaranya (Sujana, 2019). Oleh karena itu, pendidik menjadi tokoh protagonist dalam proses pembelajaran (Ahmadi & Khoiriyah, 2020). Kompetensi pendidik dalam mengelola kelas sangat penting karena akan ada kemungkinan banyak hal yang akan terjadi di dalam kelas, seperti lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syaratakan mendukung meningkatkannya intensitas pengajaran. Manajemen kelas menjadikan posisi tenaga pendidik pada posisi yang sangat strategis untuk menciptakan suasana akademik yang mencakup kesesuaian materi ajar dengan kurikulum yang inovatif (Rahayu et al., 2022). Oleh karena itu, Alfian dalam Wibowo mengatakan manajemen kelas

sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu peserta didik, kepala sekolah, materi ajar, fasilitas dan juga lingkungan belajar (Erwinsyah, 2017)

Manajemen kelas mengacu pada berbagai keterampilan dan teknik yang digunakan dosen untuk membuat mahasiswa tetap teratur, tertib, fokus, penuh perhatian, pada tugas, dan produktif secara akademis selama kelas (Abdulah et al., 2022) Ketika strategi pengelolaan kelas dilaksanakan secara efektif, dosen meminimalkan perilaku yang menghambat pembelajaran baik untuk mahasiswa individu maupun kelompok mahasiswa, sambil memaksimalkan perilaku yang memfasilitasi atau meningkatkan pembelajaran. Secara umum, dosen yang efektif cenderung menunjukkan keterampilan manajemen kelas yang kuat, sedangkan ciri dari perkuliahan yang tidak berpengalaman atau kurang efektif adalah kelas yang tidak teratur yang diisi oleh mahasiswa yang tidak bekerja atau memperhatikan. Menurut (Abdulah et al., 2022) mengatakan pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar peserta didik mendapatkan berbagai pengalaman belajar sebagai pondasi dimasa yang akan datang. Ketercapaian pembelajaran dan peningkatan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh pendidik.

Mata kuliah *microteaching* merupakan salah satu mata kuliah yang sangat penting untuk calon pendidik yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa kejuruan dalam menghadapi tugas mengajar secara penuh di depan kelas dengan memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap profesional guru (Marito & Prasetya, 2019). Dalam mata kuliah ini mahasiswa juga diharapkan mampu menganalisis perilakunya dan mengajak teman serta dirinya sendiri untuk mengeluarkan keterampilan khusus dalam mengajar. Mempraktikkan berbagai macam teknik mengajar dengan benar dan tepat yang efektif, produktif dan efisien. Mata kuliah *microteaching* membutuhkan pengelolaan kelas yang optimal dengan menggunakan media dan ketrampilan mengajar lainnya dalam proses belajar mengajar *peer teaching* (Hemayanti et al., 2020). Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran melalui *microteaching*, maka ada beberapa hal yang harus dipersiapkannya yaitu penguasaan konsep yaitu materi ajar dan persiapan fisik yang terdiri dari fasilitas yang mendukung pembelajaran *microteaching* (Alifia & Hardini, 2022).

Berdasarkan observasi pada dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Almuslim, ditemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa yang perlu dipecahkan, khususnya dalam pengelolaan kelas pengajaran. Permasalahan yang dihadapi oleh dosen. Pertama, masih kurang dalam penerapan pembelajaran interaktif. Kedua, kurangnya pengamat pada saat proses belajar mengajar, ketiga tidak maksimalnya pembelajaran *peerteaching*. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan pengelolaan kelas di kelas *micro teaching* melalui *lesson study*. Ini adalah cara terbaik untuk melatih dosen dalam proses mengajar terutama manajemen kelas di kelas *microteaching*, karena melalui *Lesson study* dapat meningkatkan profesionalisme guru/calon guru dengan mencerminkan proses belajar mengajar berdasarkan kebersamaan dan saling belajar untuk membangun komunitas belajar di antara dosen (Wake & Seleznyov, 2020). Mengacu pada fakta di atas, dari penelitian ini akan dianalisis berdasarkan wawancara tentang persepsi dosen pengampu mata kuliah *Microteaching* tentang penerapan *Lesson Study* baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan *Lesson Study*.

## RESEARCH METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang sedang terjadi atau berlangsung secara rinci apa adanya. Dilihat dari metodenya, penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*, yaitu meneliti peristiwa yang telah terjadi sehingga tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel independen (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini dilakukan untuk manajemen kelas pada mata kuliah micro teaching dengan subjek penelitian Lima orang dosen pengampu. Untuk pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Data dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, data display dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Langkah kegiatan dapat dilihat pada Miles dan huberman dalam buku (Sugiyono, 2015)



Dalam penelitian ini data dilaksanakan untuk pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara. Pada tahap data display merupakan deskripsi data yang tidak dihilangkan. Tahap penarikan verifikasi kesimpulan merupakan tahap pengambilan kesimpulan berdasarkan fenomena konkrit yang diperoleh.

## RESULTS AND DISCUSSIONS

Hasil wawancara dosen pengampu mata kuliah microteaching berdasarkan deskripsi berikut ini: Kondisi mahasiswa pada mata kuliah microteaching dimana pada awalnya mahasiswa masih tidak terlalu aktif untuk menkonfirmasi apa yang telah diarahkan oleh dosen pengampu di depan kelas, hal ini dilakukan oleh mahasiswa yang termasuk dalam kategori mahasiswa aktif saja dan bahkan lebih mendominasi pada saat proses pembelajaran. Ada juga Sebagian dari mereka kurang aktif dan tidak paham pada saat awal pembelajaran, selain itu Mahasiswa saya kurang aktif dan kurang menangkap dalam pembelajaran. Kurang tersebut bukan dari faktor IQ yang rendah tapi kemauan atau motivasi dari mereka yang kurang, sehingga pembelajaran yang saya terapkan tidak cepat ditangkap.

Penerapan model pembelajaran pada mata kuliah micro teaching ada dosen yang sudah menerapkan lesson study sebagai proses pembinaan bagi calon guru untuk bisa mempraktikkan pembelajaran yang berbasis kolaborative learning. Ada juga menerapkan model pembelajaran Modelling. Disini yang menjadi guru model dan mempraktikkan langsung cara mengajar sehingga mahasiswa dapat meniru dan mempraktikkannya, selain itu, model pembelajaran Discovery and Inquiry Learning. Tetapi secara keseluruhan lebih ke Introduction, dengan menanyakan langsung apa keluhan yang mereka hadapi ketika mengajar.

Berkaitan dengan kendala penerapan Lesson study antara lain: memerlukan waktu yang relatif lama, mahasiswa cenderung tidak mau belajar berkelompok dan dosen kesulitan dalam menentukan waktu untuk membuat rencana pembelajaran. Kurangnya observer sehingga untuk tahap "see" yaitu kegiatan pembelajaran tidak dapat terpantau dengan teliti sehingga tidak dapat memperoleh informasi dari pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung. Ada juga dosen yang menjawab mahasiswa terbilang sekitar 5 orang yang bisa dikatakan sulit. Sulit tersebut bukan dari faktor mereka yang tidak mampu tetapi mereka tidak berani dalam menampilkan, sehingga apa yang diketahuinya tidak dapat dipraktekkan kembali karena tidak mempunyai nyali dan keberanian untuk tampil. Selain itu juga ada dosen yang berpendapat bahwa tidak ada kendala yang besar karena mahasiswa sudah diberikan motivasi dari awal untuk lebih aktif lagi. Kendalanya hanya mahasiswa masih kurang untuk menguasai materi dan pengelolaan kelas, karena yang dikhawatirkan mahasiswa tidak bisa mengajar. Mahasiswa dalam mempraktikkan sering salah langkah untuk mengajar dan penerapannya tidak sesuai dengan model pembelajaran yang sudah diambil menurut salah satu dosen pada program studi pendidikan Biologi.

Kemampuan belajar mahasiswa adalah kemampuan yang dimiliki dari hasil apa yang telah dipelajarinya sehingga dapat didemonstrasikan atau dilihat melalui hasil belajar. Ada 3 ranah

(aspek) yang terkait dengan kemampuan belajar siswa, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan). Ranah kognitif adalah kemampuan siswa untuk menganalisis suatu masalah berdasarkan pemahamannya. Ranah afektif adalah siswa mampu menentukan sikap untuk menerima atau menolak suatu objek. Dan ranah psikomotor adalah siswa yang mampu mengekspresikan dirinya dengan baik. Menurut Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris belum semua mahasiswa terlibat aktif pada saat belajar dalam kelompok. Selain itu Seperti yang sebelumnya menurut dosen Program Studi Pendidikan Fisika, kemampuan mahasiswa suda meningkat hanya saja ada beberapa orang yang memang kurang paham dengan materi pelajaran yang disampaikan. Menurut dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi mahasiswa juga sudah mulai adanya peningkatan walaupun ada beberapa mahasiswa yang nilainya cukup dan rata-rata mahasiswa dalam menerima materi tidak ada yang tinggi, akan tetapi sedang-sedang saja.

Kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan lesson study yang dapat dimaknai dengan seberapa jauh hasil yang dicapai oleh mahasiswa dalam menguasai tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterimanya dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria. Sebelum mahasiswa mengenal pembelajaran lesson study mahasiswa belum terlihat dengan pembelajaran yang bersifat kolaborasi mahasiswa lebih cenderung individu sehingga juga berpengaruh pada prestasi yang dicapai. Setelah penerapan lesson study dilihat dari segi kemampuan telah menunjukkan peningkatan nilai akhir mahasiswa pada saat tes mengajar secara collaborative learning. Dalam hal ini disebabkan mahasiswa telah melaksanakan langkah-langkah dari lesson study dimulai dari langkah pertama yaitu mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara bersama berdasarkan situasi didaktis didalam kelas, dalam hal ini dosen memperlihatkan video pembelajaran didalam kelas dan kemudian mahasiswa untuk menganalisis video tersebut dan kemudian dituangkan kedalam RPP. Selanjutnya mereka melaksanakan tahap kedua yaitu implementasi dimana setiap mahasiswa menjadi guru model untuk pembelajaran peerteaching dan anggota kelompoknya menjadi observer dan teman yang lain menjadi peserta didik. Dan tahap terakhir mahasiswa yang bertindak sebagai observer berdiskusi bersama dengan guru model untuk menyampaikan informasi yang telah ditemukan pada saat observasi dan pemecahan masalahnya. Dengan langkah pembelajaran tersebut telah menunjukkan hasil akhir mahasiswa yang meningkat dari segi kompetensi pedagogis dan profesionalisme.

Berkaitan dengan penerapan model pembelajaran sebelum dan sesudah lesson study, sebelumnya mahasiswa memiliki kesulitan untuk bekerjasama di dalam kelompok karena adanya perbedaan didalam kelompok yang belum bisa disikapi secara positif. Selain itu juga, Sebagian mahasiswa lebih menyukai metode ceramah daripada mereka langsung mempraktikkannya didepan kelas karena mereka masih malu dan tidak menguasai materi yang diajarkan. Menurut salah dosen pengampu mata kuliah microteaching, berdasarkan hasil angket yang pernah disebarkan kepada mahasiswa mereka merasa terbantu dengan penerapan lesson study. Mahasiswa yang sebelumnya sedikit tertutup tidak mau berbagi dengan temannya setelah mereka mengenal lesson study mereka sudah saling bekerjasama dan saling menghargai satu sama lain di dalam kelompok.

Pendapat dosen pengampu mata kuliah micro teaching terhadap penerapan model lesson study merupakan salah satu cara untuk menerapkan collaborative learning sebagai school as learning community (SCL) yang berbasis listening pedagogy (saling menyimak). Ada juga yang berpendapat bahwa lesson study sangat membantu dosen dalam mengajar kepada mahasiswa dengan cara yang mudah untuk dipraktikkan dan sejauh yang diterapkan kepada mahasiswa mereka terlihat senang dengan penerapan lesson study ini. Sejak diterapkannya lesson study kondisi pembelajaran yang lebih fokus pada mahasiswanya sendiri (Students Center Learning/SCL) yaitu lebih memperhatikan keadaan mahasiswanya sehingga tidak ada diantara mereka yang terabaikan sehingga mereka memperoleh kemerdekaan dalam belajar. Sebenarnya lesson study lebih kepada proses yang ingin dilihat, dimana lesson study ini yang diharapkan mahasiswa tersebut mampu

bekerja sama dalam kelompok sehingga learning community nya juga didapatkan oleh mahasiswa. Selama ini tidak ditemukan kendala yang signifikan, jika mahasiswa sudah merasa bosan dengan suasana pembelajaran maka untuk pertemuan selanjutnya dosen mengganti model atau pembelajaran yang baru agar mahasiswa aktif yang tetap pada basis lesson study.

Langkah yang dapat dilakukan untuk pembelajaran selanjutnya Mengupdate berbagai informasi yang berkaitan dengan perkembangan lesson study baik perkembangan di Indonesia maupun luar negeri. Kedepannya lesson study dapat diterapkan di semua mata kuliah tidak hanya di micro teaching saja. Untuk kedepannya mahasiswa dapat mengajar kepada objek asli yaitu siswa, tidak sesama mahasiswa sehingga kesannya mereka seperti mengajar langsung di lapangan. Melalui pembelajaran berbasis lesson study ditemukannya berbagai inovasi seperti terciptanya kreativitas mahasiswa dalam mendesain pembelajaran dimana sebelumnya mereka tidak mengetahui situasi didaktis dan hubungannya desain pembelajaran, akan tetapi setelah penerapan lesson study mereka mendesain pembelajaran berdasarkan situasi didaksi siswa didalam kelas.

Kuesioner juga digunakan untuk mengumpulkan data sebagai informasi tambahan di dalam penelitian. Penelitian ini untuk mengetahui persepsi dosen terhadap pengelolaan kelas sebelum dan sesudah pelaksanaan lesson study di kelas micro teaching. Kuesioner terdiri dari 14 pertanyaan dan diberikan kepada dosen micro teaching.

Pada bagian ini pembahasan akan dibagi menjadi 14 item soal. Yang pertama tentang kondisi pembelajaran mahasiswa pada mata kuliah micro teaching. Berdasarkan hasil angket dan wawancara dosen menyatakan bahwa mahasiswa kurang aktif di kelas yang menyebabkan kurangnya keinginan untuk belajar sehingga tidak mudah memahami mata kuliah. Yang kedua tentang model pembelajaran dalam micro teaching. Berdasarkan hasil angket, tidak semua dosen menerapkan lesson study saat mengajar di kelas micro teaching. Dan mereka juga menggunakan model pembelajaran yang berbeda seperti modelling, discovery, dan inquiry.

Yang ketiga tentang langkah-langkah Lesson Study. Tahapan Lesson Study adalah plan, do dan see, namun ada beberapa dosen melakukan tahapan lain agar mahamahasiswa lebih mudah dan paham dengan materi yang telah diberikan. Yang keempat adalah tentang kesulitan Lesson Study. Ada beberapa kendala dalam lesson study, pertama kurangnya pengamat, kedua mahasiswa tidak berani menunjukkan kemampuan mengajarnya, ketiga mahasiswa tidak menguasai pelajaran, dan terakhir mahasiswa sering melakukan langkah-langkah yang salah dalam mengajar.

Kelima tentang kemampuan mahasiswa dalam menerima lesson study. Berdasarkan hasil angket, sebagian mahasiswa kurang mampu menerima materi pelajaran dan tidak semua mahasiswa terlibat aktif saat belajar berkelompok. Keenam tentang prestasi belajar mahasiswa dalam lesson study. Prestasi mahasiswa meningkat selama tes mengajar meskipun tidak semuanya dan mereka lebih aktif dari sebelumnya.

Ketujuh tentang persepsi mahasiswa terhadap model pembelajaran. Berdasarkan hasil angket, mahasiswa tertarik dengan Lesson Study karena dengan Lesson Study mereka dapat bekerja sama dengan temannya, namun ada beberapa mahasiswa yang lebih menyukai dengan metode pidato. Kedelapan tentang persepsi dosen terhadap lesson study. Berdasarkan hasil angket, Lesson Study sangat membantu untuk mengajar mahasiswa dengan cara yang mudah untuk dipraktikkan karena mereka harus bekerja sama dalam satu kelompok. Melalui lesson study dosen dapat menerapkan pembelajaran kolaboratif melalui listening pedagogic.

Kesembilan tentang perbedaan sebelum dan sesudah pelaksanaan Lesson Study. Sebelum diterapkan Lesson Study mahasiswa bekerja sendiri-sendiri tetapi setelah pelaksanaan Lesson Study mereka menjadi satu kelompok dan bekerja sama dalam belajar dan mereka juga saling membantu. Kesepuluh adalah tentang gaya dosen dalam menangani pengelolaan kelas. Berdasarkan hasil angket, tidak ada masalah besar, hanya mahasiswa yang kurang menguasai kelas.

Kesebelas adalah tentang memotivasi mahasiswa melalui lesson study. Banyak motivasi dari dosen untuk memperbaharui berbagai informasi yang berkaitan dengan Lesson Study,

kemauan untuk menerapkan Lesson Study di semua mata pelajaran, mahamahasiswa dapat mengajar objek nyata (mahasiswa di sekolah) dalam mata kuliah micro teaching dan terutama motivasi bagi mahasiswa untuk menjadi lebih baik dan lebih aktif di masa mendatang. Kedua belas tentang inovasi dosen dalam lesson study. Para dosen akan berinovasi dengan Lesson Study dan merefleksikan kekurangan mereka dalam mengajar. Begitu seterusnya Lesson Study bisa diterapkan di semua mata kuliah tidak hanya di micro teaching.

Ketigabelas tentang persepsi dosen tentang pembelajaran kolaboratif melalui lesson study. Berdasarkan hasil angket, pembelajaran kolaboratif melalui lesson study baik dan tidak monoton. Mahamahasiswa dapat bekerja sama dalam kelompok sehingga dapat membantu teman lain yang kurang memiliki keinginan untuk belajar. Yang keempat belas tentang keefektifan Lesson Study untuk mempersiapkan mahamahasiswa PPL. Berdasarkan hasil angket, Lesson Study efektif diterapkan dalam pembelajaran micro teaching dalam mempersiapkan mahamahasiswa PPL karena dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam belajar mengajar.

## CONCLUSION

Penelitian dilakukan di universitas Almuslim pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Persepsi dosen terhadap pengelolaan kelas di kelas micro teaching sebelum dan sesudah pelaksanaan lesson study. Dimana sebelumnya mahasiswa tidak terlalu aktif dan masih mengalami kesulitan dalam mendesain pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mereka juga tidak melakukan refleksi pada akhir pembelajaran. Selain itu, manajemen kelas belum terkelola dengan maksimal masih adanya mahasiswa yang tidak menguasai materi ajar sehingga pada saat mengajar untuk sesi peer teaching masih gugup dan tidak berani untuk berbicara. Setelah penerapan lesson study adanya perubahan kondisi kelas yang lebih aktif dan kolaborasi untuk saling mendengarkan antar sesama mahasiswa, saling menghargai dan saling membantu. Pembelajaran berbasis lesson study yang diterapkan pada mata kuliah micro teaching menunjukkan hasil yang sangat bagus dalam pengelolaan kelas dimana mahasiswa sudah memahami situasi didaktis yang harus diketahui terlebih dahulu untuk mendesain perencanaan pembelajaran.

## References

- Abdulah, M. K., Fauzi, I. K. A., & Sudrajat, A. (2022). Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(2). <https://doi.org/10.29407/jsp.v5i2.149>
- Ahmadi, F., & Khoiriyah, E. S. (2020). Strategi dan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST 2020*, 2(1).
- Alifia, A., & Hardini, H. T. (2022). Pengaruh Pembelajaran Microteaching, Praktik Lapangan Persekolahan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru SMK Akuntansi. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2075>
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2).
- Hemayanti, K. L., Muderawan, I. W., & Selamat, I. N. (2020). ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI MIA PADA MATA PELAJARAN KIMIA. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jpk.v4i1.24060>
- Marito, R. C., & Prasetya, E. R. (2019). PENGARUH KECAKAPAN PROFESIONAL, PENDIDIKAN BERKELANJUTAN DAN INDEPENDENSI PEMERIKSA TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2). <https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i2.2913>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In

Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.

- Sujana, I. W. C. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Wake, G., & Seleznyov, S. (2020). Curriculum design through lesson study. *London Review of Education*, 18(3). <https://doi.org/10.14324/LRE.18.3.10>